



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN  
REPUBLIK INDONESIA

# KINERJA & TANTANGAN Perekonomian Nasional

Oleh:  
**DR (HC) Ir. H. Airlangga Hartarto, MMT, MBA.**  
Menteri Koordinator Bidang Perekonomian

Disampaikan dalam Acara:

Sarasehan Ekonomi Bersama Bapak Presiden RI  
“Memperkuat Daya Tahan Ekonomi Nasional”  
Di Tengah Gelombang Perang Tarif Perdagangan

Jakarta, 8 April 2025



[www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)



[PerekonomianRI](#)



[PerekonomianRI](#)



[PerekonomianRI](#)



[PerekonomianRI](#)



# PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO

Perekonomian nasional tetap tumbuh positif dan terjaga, didukung oleh beberapa indikator utama

1

## Pertumbuhan Ekonomi 2024: 5,03% (c-to-c)

- Secara spasial tumbuh positif di semua wilayah. Pertumbuhan tertinggi di Papua Barat (20,8%) dan Maluku Utara (13,7%).
- Semua sektor tumbuh positif dengan kontribusi terbesar Industri Pengolahan (18,98% PDB)

2

## Inflasi tetap terkendali

- Maret 2025 mengalami inflasi 1,65% (mtm) dan 1,03% (yoy). Inflasi utamanya dipengaruhi oleh normalisasi tarif listrik seiring berakhirnya program diskon tarif listrik sebesar 50% pada Jan-Feb 2025.
- Komponen Inti (Core) mengalami inflasi sebesar 0,24% (mtm) atau 2,48% (yoy)
- Diperkirakan Inflasi masih meningkat di April 2025 karena berakhirnya Diskon Listrik untuk pelanggan pascabayar.

3

## Indeks Keyakinan Konsumen di level optimis

IKK pada Februari 2025 berada pada level Optimis sebesar 126,4 (Jan'25 sebesar 127,2), masih konsisten di level optimis (>100).

4

## PMI Manufaktur di level Ekspansif

PMI Maret 2025 sebesar 52,4 (Feb'25 sebesar 53,6), di level ekspansi seiring peningkatan *output* dan *demand* di dalam negeri.

5

## Indeks Penjualan Riil tetap tumbuh

IPR pada Feb 2025 berkontraksi 0,5% yoy namun tetap tumbuh 0,8% mtm dipengaruhi kelompok makanan, minuman, tembakau.

6

## Sektor Keuangan tetap kuat

- Neraca Pembayaran (NPI) 2024 mengalami surplus USD 7,2 miliar.
- Pertumbuhan kredit Feb 2025 10,4% (rata-rata 2024 11,3%)
- DPK sedikit meningkat menjadi 5,75%

7

## Cadangan Devisa akhir Feb 2025 tetap tinggi

- Cadangan Devisa 154,5 miliar USD, setara pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor + pembayaran Utang LN Pemerintah

8

## Neraca Perdagangan Terus Surplus

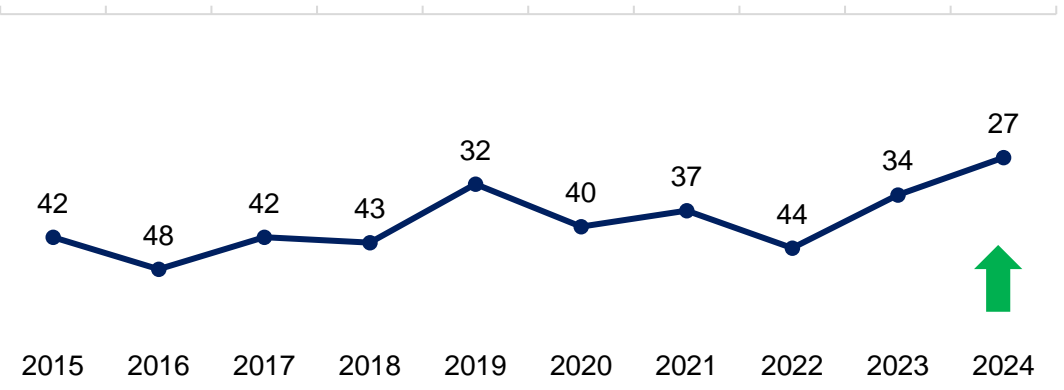
Neraca Perdagangan Feb 2025 surplus USD 3,12 Miliar, melanjutkan tren surplus 58 bulan berturut-turut

# INDONESIA DENGAN PREDIKAT LAYAK INVESTASI DAN DAYA SAING YANG KUAT

- Peringkat Daya Saing Indonesia pada tahun 2024 menduduki **peringkat ke-27** dari 67 Negara (*World Competitiveness Ranking 2024*). Peringkat Indonesia **naik 7 peringkat** dari 2023 dan dalam beberapa tahun terakhir terus menunjukkan perbaikan. Dibandingkan Negara **ASEAN**, **Indonesia di posisi ketiga** setelah Singapura dan Thailand.
- Peningkatan signifikan untuk Indonesia disebabkan oleh faktor **Kinerja Ekonomi**, **Efisiensi Pemerintah**, dan **Efisiensi Bisnis**. Namun, untuk faktor Infrastruktur, terdapat sedikit penurunan peringkat.

## IMD Global Competitiveness Index

Peringkat daya saing Indonesia



Sumber: Kementerian Investasi, IMD Global, S&P, Moody's, Fitch, dan JCR

### Penilaian Lembaga Rating

Sovereign Credit Rating (SCR) Indonesia **satu tingkat di atas Investment Grade**

R&I

**BBB+**  
Outlook Positif  
(30 Sept 2024)

S&P

**BBB**  
Outlook Stabil  
(30 Juli 2024)

Moody's

**Baa2**  
Outlook Stabil  
(20 Mar 2025)

JCR

**BBB+**  
Outlook Stabil  
(22 Mar 2024)

Fitch

**BBB**  
Outlook Stabil  
(11 Mar 2025)

Dalam laporan terakhirnya, Moody's melaporkan bahwa dinilai **ketahanan ekonomi Indonesia tetap terjaga berkat permintaan domestik yang kuat** dan komitmen pemerintah dalam **menjaga kredibilitas kebijakan moneter dan fiskal**.

**Kebijakan hilirisasi komoditas dan peningkatan daya saing sektor manufaktur** berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas industri, mengurangi ketergantungan ekspor bahan mentah, dan menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi.

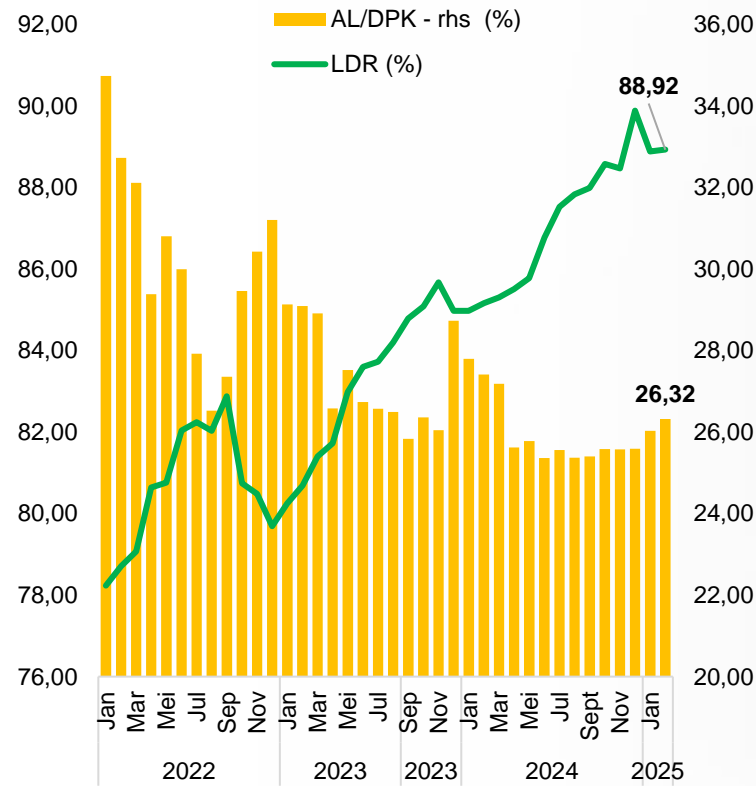
# KINERJA INTERMEDIASI PERBANKAN TUMBUH POSITIF DENGAN RISIKO TERJAGA

Pertumbuhan **Kredit** masih **tumbuh 10,42%** dan **DPK** meningkat menjadi **5,75%** pada Februari 2025. **Likuiditas Perbankan** tetap memadai yang tercermin dari **AL/DPK sebesar 26,32%** pada Februari 2025 dan **ketahanan perbankan** juga tetap kuat tercermin dari **permodalan (CAR) di level tinggi**.

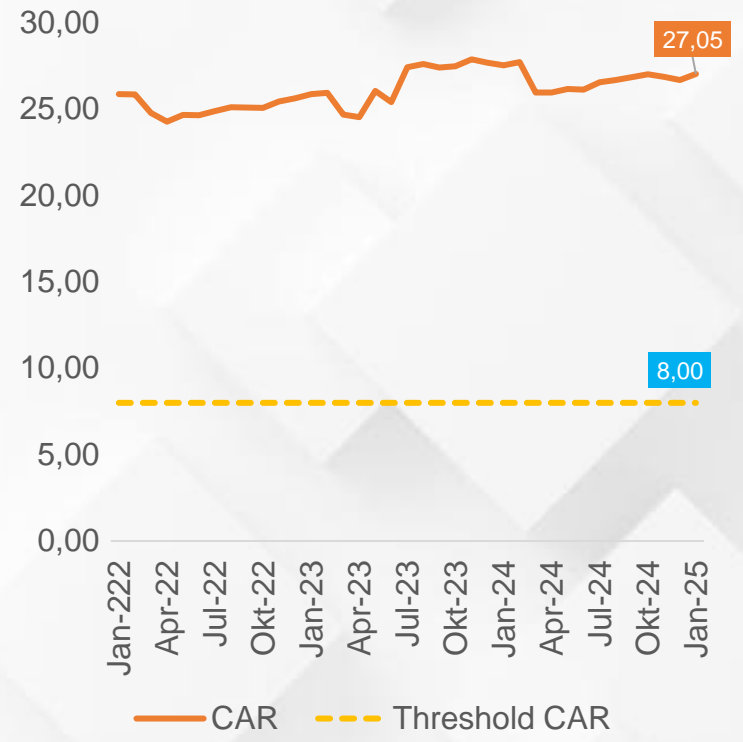
Pertumbuhan Kredit dan DPK



Likuiditas Perbankan



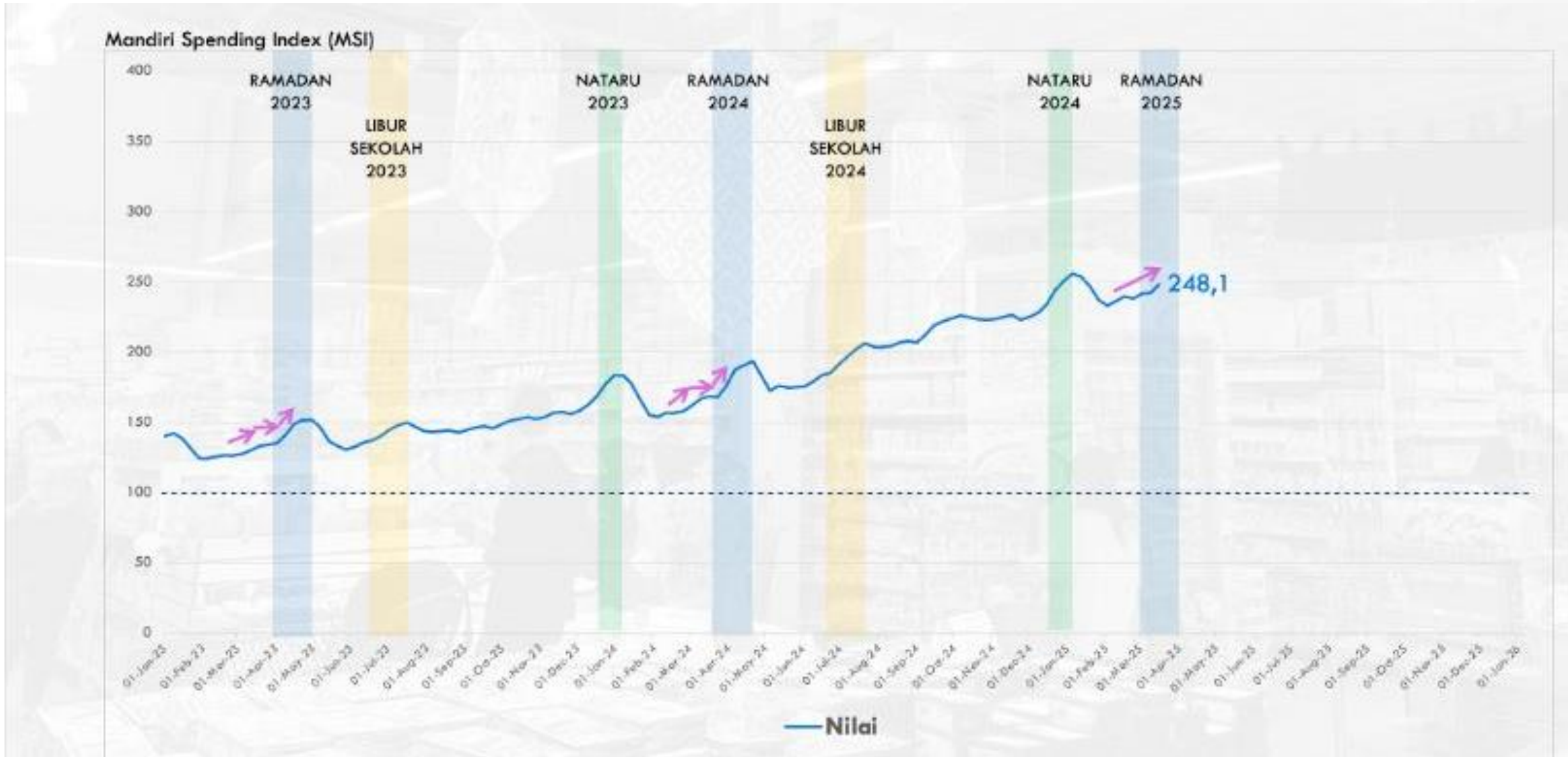
Capital Adequacy Ratio



Source: BI, OJK

# BELANJA PADA RAMADAN & NATARU TERUS MENINGKAT SECARA GRADUAL

Berdasarkan MSI (Mandiri Spending Index), Belanja masyarakat **konsisten terus meningkat s/d Ramadan 2025**



# INDIKATOR PASAR KEUANGAN BERFLUKTUASI

Sepanjang 2025, perkembangan indikator pasar keuangan cenderung melemah utamanya dipengaruhi oleh penurunan IHSG dan depresiasi Rupiah. **Per 8 April 2025, IHSG berada di level 5.912,07 atau melemah sebesar 16,50% (ytd) atau melemah 9,19% (mtm), sementara nilai tukar Rupiah berada di level 16.849 atau terdepresiasi sebesar 4,43% (ytd).** Lebih lanjut, pasar saham mengalami capital outflow sebesar Rp32,02 T sepanjang 2025, sementara SBN dan SRBI masih mengalami net inflow.

Indikator	Jan'24	Feb'24	Mar'24	Apr'24	May'24	Jun'24	Jul'24	Aug'24	Sep'24	Oct'24	Nov'24	Dec'24	Jan'25	Feb'25	Mar'25	Apr'25
IHSG - Menguat/Melemah (mtm%)	-0.9	1.5	-0.4	-0.8	-3.6	1.3	2.7	5.7	-1.9	0.6	-6.1	-0.5	0.4	-5.2	0.39	-9.19
Nilai Tukar Rupiah - Apresiasi/Depresiasi (mtm%)	-2.4	0.4	-0.9	-2.5	0.1	-0.8	0.7	5.2	2.1	-3.5	-0.9	-1.6	-1.2	-1.1	-0.66	-1.72
Suku Bunga AS – Perubahan (bps)	0	0	0	0	0	0	0	0	-50	0	-25	-25	0	0	0	-
Yield US Treasury 10 T– Perubahan (bps)	3.3	33.8	-5	48	-18.1	-10.2	-36.7	-12.6	-13.5	36.5	25.9	4.6	23.2	-17.2	-1.6	-7.9
Yield Obligasi Indonesia 10T - Perubahan (bps)	11.8	2.1	10	52.5	-30.9	13.6	-15.3	-27.1	-17.6	14.1	16	13.8	11.3	-24.6	5.5	18.6
Saham Indonesia - Net Capital Flow (Rp Triliun)	8.3	10.1	7.8	-18.3	-14.2	-1.5	6.7	28.8	21.9	-11.3	-16.8	-5	-3.1	-21.9	-8.05	-
SBN Indonesia - Net Capital flow (Rp Triliun)	-0.7	-4.8	-26.4	-20.8	17.1	1.1	5	39.2	18.3	15	-13.1	4.1	4.6	8.86	2.57	-
SRBI - Net Capital Flow (Rp Triliun)	21.6	4	-5.3	-7.2	77	40.3	43.5	14.6	3.6	8	-18.5	-19.5	13.5	-7.6	-4.69	-
Cadangan Devisa - Perubahan (miliar USD)	-1.4	-1	-3.7	-4.2	2.8	1.2	5.2	4.8	-0.2	0.9	-0.7	3.6	0.2	-1.6	-	-

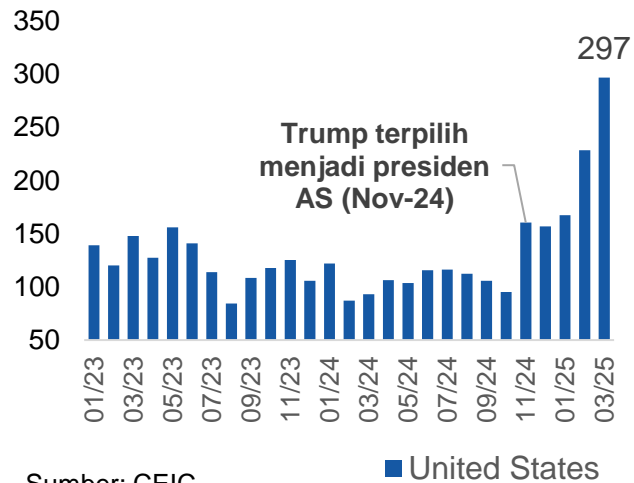
Sumber: Bloomberg, Bank Indonesia, Kemenkeu

Data per 8 April 2025

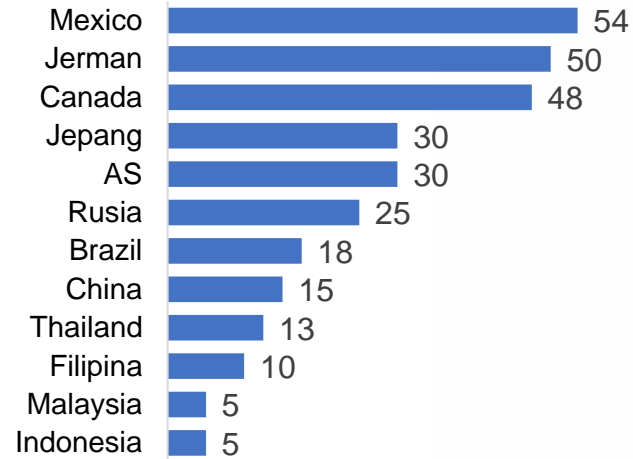
# KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL SEMAKIN MENINGKAT PASCA PENETAPAN TARIF AS

Risiko **ketidakpastian ekonomi global** di tahun 2025 masih tinggi, terutama berasal dari **instabilitas geopolitik**, **proteksionisme** negara maju yang memengaruhi rantai pasok dan perdagangan global, serta **pengetatan kebijakan moneter** untuk mengatasi inflasi yang masih tinggi.

## Economic Policy Uncertainty Index



## Probabilitas Resesi - April 2025 (%)



## TARIF TRUMP DAN DAMPAKNYA

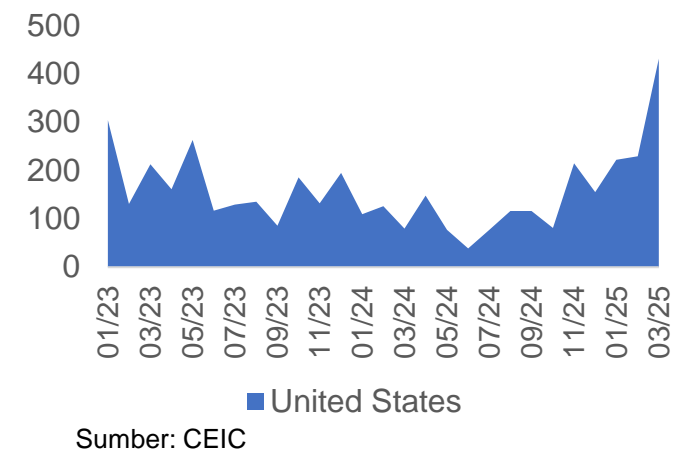
### ➤ Kebijakan Tarif Resiprokal AS:

- **5 April 2025**, Tarif tambahan 10% atas semua impor.
- **9 April 2025**, Tarif resiprokal dan per negara

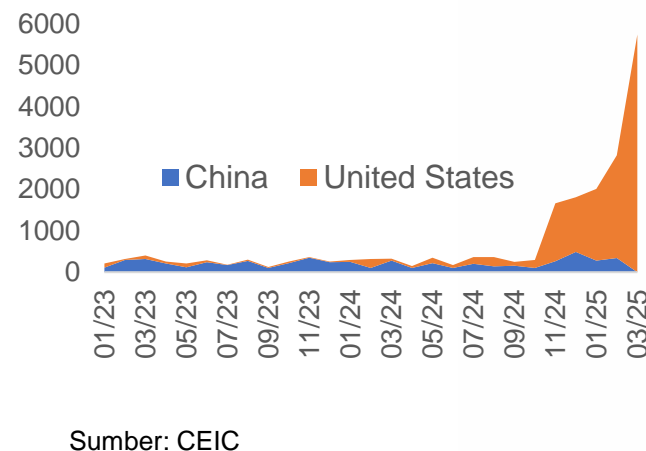
### ➤ Dampak Kebijakan Tarif Trump 2.0:

- **Gejolak Pasar Keuangan Global**
  - ✓ Kejatuhan **Bursa Saham** dunia
  - ✓ Pelemahan **Mata Uang Emerging Markets**
- **Terganggunya Perdagangan Dunia**
  - ✓ **Retaliasi Tarif** mitra dagang AS (Tiongkok)
  - ✓ Terganggunya **rantai pasok global**
  - ✓ Penurunan **volume perdagangan** dunia
- **Perlambatan Ekonomi Kawasan dan Dunia**
  - ✓ Potensi **penurunan konsumsi global**
  - ✓ Potensi **penundaan investasi perusahaan**

## Monetary Policy Uncertainty Index



## Trade Policy Uncertainty Index

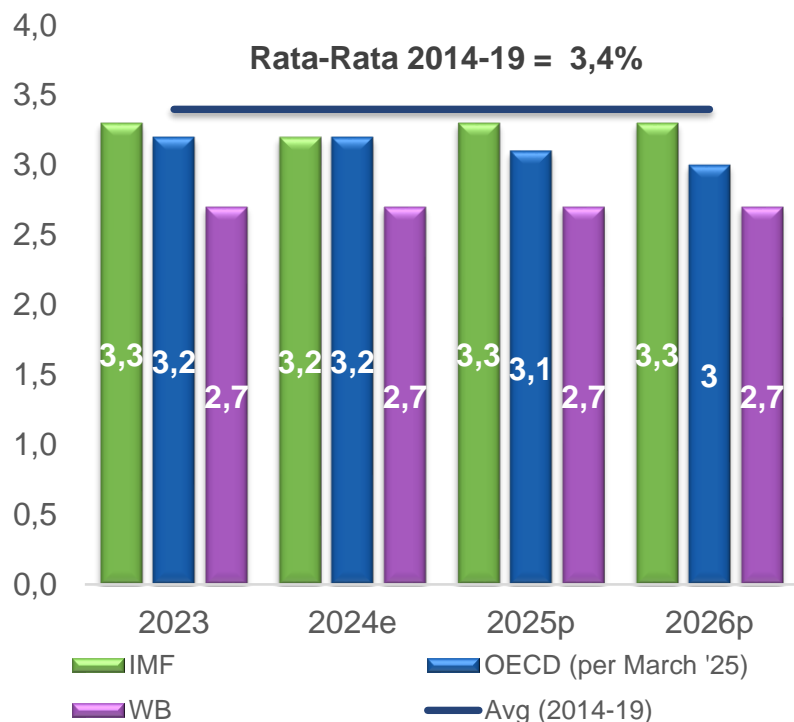


# TREN PERLAMBATAN PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL

## Dengan Dampak Penurunan Harga Pada Komoditas Strategis

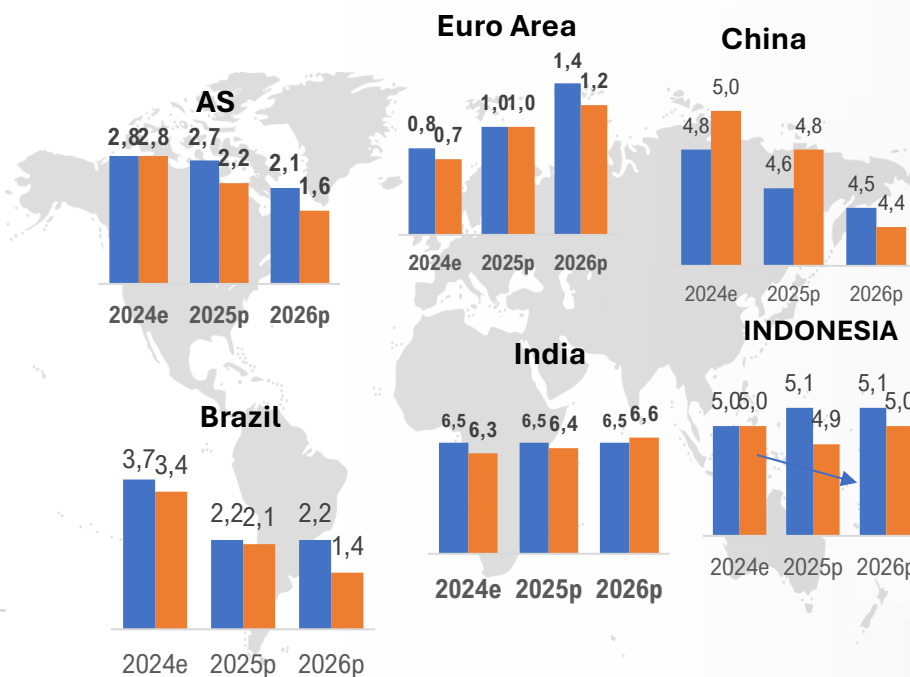
- Proyeksi menunjukkan terjadi **tren perlambatan pertumbuhan ekonomi** dari 2024 hingga 2026, sejalan dengan prediksi **penurunan harga komoditas utama dunia**. Proyeksi dari IMF dan OECD menunjukkan penurunan pertumbuhan global di 2025.
- Penurunan harga komoditas mencerminkan ekspektasi **melemahnya permintaan global** seiring berlanjutnya ketidakpastian ekonomi global.

### Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global (YoY)



Sumber: WEO IMF Jan 25, GEP WB Jan 25, and OECD Report Mar 25

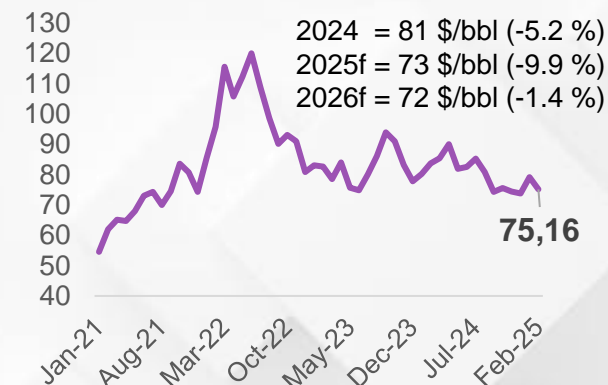
### Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Sejumlah Negara (YoY)



Sumber: ■ WEO IMF Jan 2025  
■ OECD Mar '25

### Harga Komoditas

#### Crude oil, Brent (\$/bbl)



#### Palm oil (\$/mt)





## NERACA PERDAGANGAN ASEAN - AS, SURPLUS ASEAN CUKUP BESAR

- Di ASEAN, Vietnam memiliki **Surplus Neraca Perdagangan terbesar** terhadap AS yakni mencapai **USD129,4 Miliar**, dan hanya Singapura yang mengalami **Defisit Neraca Perdagangan** terhadap AS.
- Secara keseluruhan, **ASEAN mengalami Surplus Neraca Perdagangan cukup besar** dengan AS yakni mencapai **USD239,9 Miliar**, menjadi **Surplus terbesar kedua** setelah China, sehingga **posisi kebersamaan di ASEAN** menjadi sangat penting.
- Negara-negara ASEAN dalam **region kawasan Indochina** adalah negara-negara yang dikenakan **tarif paling besar oleh AS**, dimana para Analis menilai bahwa **kuatnya hubungan ekonomi dengan China** dan besarnya **Defisit AS dari ASEAN** menjadi kunci utama **pengenaan tarif resiprokal** yang tinggi tersebut.

### Neraca Dagang ASEAN-AS (Bn USD) dan Perhitungan Tarif (%) Resiprokal AS

Negara	US Export	US Import	US Deficit	US Deficit/US Import	Klaim Tarif ke US	Reciprocal Tarif
Vietnam	13,1	142,5	-129,4	90,81%	90%	46%
Thailand	17,7	66	-48,3	73,18%	72%	36%
Malaysia	27,7	53,8	-26,1	48,51%	47%	24%
<b>Indonesia</b>	<b>10,2</b>	<b>29,6</b>	<b>-19,3</b>	<b>65,20%</b>	<b>64%</b>	<b>32%</b>
Kamboja	0,3	13,4	-13,1	97,76%	97%	49%
Filipina	9,3	14,6	-5,3	36,30%	34%	17%
Laos	0,04	0,8	-0,8	100%	95%	48%
Singapura	46	43,6	2,4	5,50%	10%	10%
<b>ASEAN</b>	<b>124,34</b>	<b>364,3</b>	<b>-239,9</b>	<b>-65,85%</b>		

# HARGA MAYORITAS KOMODITAS GLOBAL CENDERUNG MENURUN

## Pasca Pengumuman Kebijakan Tarif Resiprokal (Trump 2.0)

- Pasca pengumuman Kebijakan Tarif, harga komoditas utama global mengalami penurunan.
- Kekhawatiran penurunan demand global dan disrupsi rantai pasok global, telah menekan harga komoditas.

Komoditas	Harga	% DTD	% WTW	% MTM	% YTD	% YOY
Crude Oil WTI (USD/Bbl)	60.89	-1.77%	-14.96%	-7.94%	-15.24%	-29.67%
Brent (USD/Bbl)	64.38	-1.82%	-14.01%	-7.19%	-13.86%	-28.86%
Natural gas (USD/MMBTu)	3.76	-1.97%	-7.40%	-15.07%	4.99%	105.35%
Coal (USD/T)*	97	-2.41%	-6.28%	-6.82%	-22.55%	-24.86%
Emas (USD/T.oz)	2,980.9	-1.85%	-4.43%	3.39%	13.64%	26.74%
Kedelai (USD/Bu)	975.8	-0.12%	-3.83%	-2.39%	-2.24%	-17.41%
Gandum (USD/Bu)	532.7	0.70%	-0.94%	-2.44%	-3.54%	-5.97%
CPO (USD/T)	955.44	-3.40%	-5.38%	-7.11%	-5.90%	-4.56%
Beras (USD/cwt)	13.24	1.30%	-2.43%	-3.21%	-5.60%	-17.84%

Sumber: Trading Economics, data 7 April pukul 23.30. Kecuali \*data 4 April 2025

## RESPONS GLOBAL TERHADAP TARIF RESIPROKAL: ARAH KEBIJAKAN DAN NEGOSIASI

NEGARA	RESPON
CN <b>China</b>	China menetapkan <b>Tarif Balasan (Retaliasi) sebesar 34%</b> atas semua barang dari AS, mulai 10 April 2025 dan menerapkan kontrol ekspor atas Logam Tanah Jarang.
VN <b>Vietnam</b>	Vietnam <b>meminta penundaan penerapan Tarif</b> dan mengusulkan <b>negosiasi</b> dengan AS, bersedia menawarkan <b>Tarif Impor Barang AS ke Vietnam hingga 0%</b> , termasuk khusus NIKE.
IN <b>India</b>	India memilih untuk <b>tidak memberlakukan tindakan balasan</b> dan lebih fokus pada <b>pendekatan diplomatik serta negosiasi bilateral</b> dengan AS ( <i>trade offer</i> ).
MY <b>Malaysia</b>	Malaysia <b>menolak Retaliasi Tarif</b> dan <b>mengedepankan pendekatan diplomatik</b> . Malaysia berupaya untuk mengoptimalkan FTAs, CPTPP dan RCEP.
TH <b>Thailand</b>	Thailand menyatakan kesiapan <b>bernegosiasi dan mempertimbangkan diversifikasi pasar</b> . Mengungkapkan keunggulan sebagai produser kunci pada <b>Hard Disk Drivers</b> yang dibutuhkan AS dalam mengembangkan <b>Data Centre dan Industri AI</b> .
PH <b>Filipina</b>	Filipina melihat tarif yang dikenakan oleh AS <b>relatif lebih rendah (17%)</b> , melihat sebagai peluang untuk <b>memperkuat hubungan ekonomi</b> dengan AS.
EU <b>Uni Eropa</b>	UE menyiapkan <b>tindakan balasan</b> dan membuka peluang <b>negosiasi</b> .
BR <b>Brasil</b>	Brasil mempertimbangkan <b>tindakan hukum ke WTO</b> , telah mengesahkan <b>UU untuk Retaliasi</b> .

## TARIF TRUMP 2.0 "Liberation Day"

### RESPONS KEBIJAKAN TARIF

- Pemerintah Indonesia **memilih jalur negosiasi** dan melihat AS sebagai **Mitra Strategis**
- Salah satu jalur negosiasi melalui **revitalisasi Perjanjian Kerjasama Perdagangan dan Investasi (TIFA)**
- Sejumlah Kebijakan dalam **Paket Negosiasi**:
  - Deregulasi **Non-Tariff Measures (NTMs)** melalui:
    - Relaksasi TKDN sektor ICT dari AS (GE, Apple, Oracle, dan Microsoft).
    - Evaluasi Lartas (*Import License*), percepatan Halal, dst.
  - Meningkatkan **impor dan investasi dari AS**. *Balancing* Neraca Perdagangan dengan pembelian produk Agri dari AS (Soya Bean & Wheat dari negara bagian penghasil *Agriculture* AS, pembelian peralatan *Engineering*, pembelian LPG, LNG, dan Migas oleh Pertamina dll).
  - Menyiapkan **Insentif Fiskal/ Non-Fiskal**, untuk mendorong impor dari AS dan menjaga daya saing ekspor ke AS.

### LANGKAH TAKTIS

- **Pertemuan KBRI dengan USTR – 3 April 2025 (Berlanjut)**
  - **Jalur negosiasi** dipilih sebagai Solusi, salah satunya melalui revitalisasi **Perjanjian Kerjasama TIFA**.
- **Pertemuan Presiden dengan PM Malaysia**
  - Presiden RI menemui PM Malaysia sebagai **Chairman ASEAN** tahun 2025, berdiskusi **dampak kebijakan Tarif Trump**.
- **Rakortas Menteri terkait Tarif AS – 6 April 2025**
  - K/L menyepakati agar RI menegosiasi dan mengusulkan **Paket Kebijakan Fiskal dan Non-Fiskal** yang langsung menarget pada tujuan **penurunan defisit AS**. Diusulkan **7 Area Prioritas** untuk didiskusikan dengan AS.
- **SOSIALISASI DAN MASUKAN ASOSIASI terkait Tarif AS – 7 April 2025**
  - **Penjelasan Pemerintah dan menerima masukan** KADIN, APINDO, AMCHAM, US-ABC serta >100 Asosiasi Usaha lainnya.

# PELUANG DI TENGAH KETIDAKPASTIAN: POTENSI PENINGKATAN EKSPOR PRODUK PAKAIAN DAN ALAS KAKI

Top Exporters to US (HS61 Apparels)

Country	Export (US\$bn)	Share (%)	Total Tariff (%)
RRT	10,6	22,4	54
Vietnam	8,5	18,0	46
Cambodia	2,8	5,9	49
Bangladesh	2,6	5,5	37
Indonesia	2,3	4,9	32

Top Exporters to US (HS62 Apparels)

Country	Export (US\$bn)	Share (%)	Total Tariff (%)
RRT	7,8	21,4	54
Vietnam	6,8	18,7	46
Bangladesh	4,8	13,1	37
India	2,5	6,9	26
Indonesia	2,1	5,9	32

- **Produk *Apparels and Footwear* (HS: 61, 62, 64)**, Indonesia memiliki **peluang besar untuk melakukan penetrasi** lebih besar ke pasar AS, karena memiliki **tarif yang lebih rendah** dibandingkan negara *peers* (ie. RRT, Bangladesh, Vietnam, Cambodia).
- **Potensi yang cukup besar** mengingat pangsa pasar Indonesia di AS relatif di bawah *peers*, **potensi meraup tambahan \$6,4 Miliar** (asumsi 10% pangsa pasar *peers*).
- **Penetrasi pasar** ini bermanfaat besar bagi ekonomi Indonesia, karena memiliki **multiplier effect** besar dari **penciptaan lapangan kerja untuk sektor padat karya**.

Produk *Apparels & Footwear* (HS61, 62, 64)



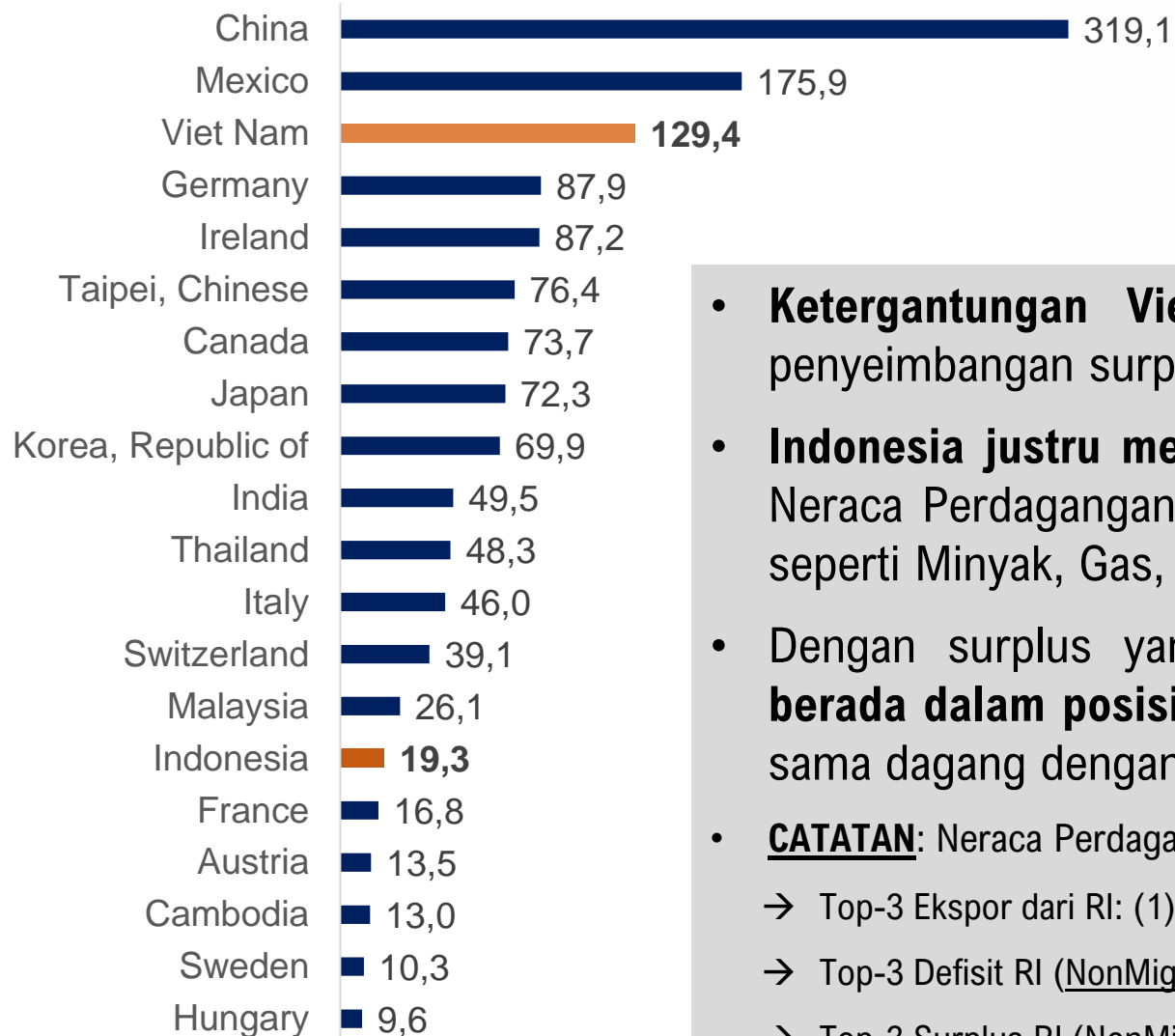
Top Exporters to US (HS64 Footwear)

Country	Export (US\$bn)	Share (%)	Total Tariff (%)
RRT	10,3	36,2	54
Vietnam	9,1	32,2	46
Indonesia	2,6	9,3	32
Italia	2,0	7,0	20
Cambodia	0,9	3,3	49

Sumber: WTM, Verdhana Research

# INDONESIA PUNYA PELUANG LEBIH BESAR DIBANDINGKAN DENGAN VIETNAM

Top 20 Negara Asal Defisit Perdagangan AS 2024 (miliar USD)



## Share Ekspor ke AS terhadap PDB

2.2% PDB

VS

33% PDB

Indonesia

Vietnam

- **Ketergantungan Vietnam terhadap pasar AS sangat tinggi**, sehingga penyeimbangan surplusnya akan berisiko besar secara ekonomi dan politik.
- **Indonesia justru memiliki fleksibilitas lebih besar**, untuk menyeimbangkan Neraca Perdagangan dengan AS melalui **peningkatan impor barang** dari AS, seperti Minyak, Gas, Soybean, Gandum, dan Alutsista.
- Dengan surplus yang kecil dan ketergantungan yang rendah, **Indonesia berada dalam posisi yang lebih aman** dan strategis untuk memperkuat kerja sama dagang dengan AS.
- **CATATAN:** Neraca Perdagangan RI Tahun 2024
  - Top-3 Ekspor dari RI: (1) RRT: USD60,2 Bn; (2) AS: USD26,3 Bn; (3) India: USD20,3 Bn
  - Top-3 Defisit RI (NonMigas): (1) **RRT**: USD11,4 Bn; (2) **Australia**: USD4,7 Bn; (3) **Thailand**: 3,8 Bn
  - Top-3 Surplus RI (NonMigas): (1) **AS**: USD16,8 Bn; (2) **India**: USD15,3 Bn; (3) **Philippine**: USD8,8 Bn.

## **KEBIJAKAN JANGKA PENDEK : MENJAGA DAYA BELI & MENDORONG EKONOMI Q1-2025**

**Optimalisasi penyaluran Bansos (PKH, Kartu Sembako, PIP, KIP, BLT-DD) di bulan Februari dan Maret 2025**

**Pencairan THR bagi ASN dan Pekerja Swasta di bulan Maret 2025 (alokasi anggaran Rp49,4 T untuk seluruh ASN)**

**Stimulus HBKN Ramadhan Lebaran : Diskon Harga Tiket Pesawat (13-14%)**

**Stimulus HBKN Ramadhan Lebaran : Diskon Tarif TOL (20%)**

**Stimulus HBKN Ramadhan Lebaran : Program Diskon Belanja seperti Harbolnas 2025, Program EPIC Sales 2025, dan BINA Diskon 2025**

**Stimulus HBKN Ramadhan Lebaran : Stabilisasi Harga Pangan**

**Paket Stimulus Ekonomi: Diskon Tarif Listrik (alokasi anggaran Rp10,0 T)**

**Paket Stimulus Ekonomi:**

- **PPN DTP Properti** (alokasi anggaran Rp4,39 T)
- **PPN DTP EV** (alokasi anggaran Rp1,38 T)
- **PPnBM DTP EV** (alokasi anggaran Rp4,09 T)
- **PPnBM DTP Hybrid** (alokasi anggaran Rp0,8 T)
- **Bea Masuk EV** (alokasi anggaran Rp7,77 T)

**Paket Stimulus Ekonomi: Subsidi/PPn DTP Motor Listrik (alokasi anggaran Rp0,25 T)**

**Paket Stimulus Ekonomi: PPh DTP Sektor Padat Karya (alokasi anggaran Rp0,8 T)**

**Optimalisasi Penyaluran KUR dengan target sampai dengan Rp300 T untuk tahun 2025**

# KEBIJAKAN STRATEGIS EKONOMI JANGKA MENENGAH (1/2):

## PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA MELALUI PENGUATAN INDUSTRI PADAT KARYA

- **Industri Padat Karya** menjadi kontributor penting bagi perekonomian dengan *share* 8,33% PDB, dan mampu menyerap lapangan pekerjaan secara luas yakni sebesar 12,2 Juta orang atau mencapai 8,41% dari total orang bekerja di Indonesia.
- Pemerintah **membentuk SATGAS** dalam menguatkan industri padat karya yang siap berdaya saing di kancah global dan menyerap lapangan kerja secara luas.

### KONTRIBUSI INDUSTRI PADAT KARYA

Sektor	Share thd PDB (%)	Growth 2024 (% yoy)	Tenaga Kerja (Jumlah)
Makanan/Minuman	6,9	5,9	6,3 juta
Tekstil dan Pakaian Jadi	0,99	4,26	4,0 juta
Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,24	6,83	950 ribu
Furnitur	0,20	2,07	882 ribu
<b>Total</b>	<b>8,33</b>	<b>5,64</b>	<b>12,2 juta</b>

Sumber: BPS, diolah Kemenko Perekonomian.

### STRATEGI DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH MELALUI PEMBENTUKAN SATGAS

Revisi UU Ketenagakerjaan yang mendorong kemudahan investasi dan pro terhadap industri padat karya

**Deregulasi kebijakan** melalui kemudahan akses bahan baku (evaluasi kebijakan *Non-Tariff Measures*)

**Existing:** 75% impor IDN adalah bahan baku, namun 70% nilai impor terkena berbagai pembatasan (tertinggi se ASEAN), proses izin impor mencapai 200 jam (Malaysia hanya 50 jam).

**Fasilitasi industri padat karya** melalui revitalisasi mesin, dengan akses **kredit produktif yang terjangkau**

- **Sektor:** Pakaian Jadi; Tekstil; Furnitur; Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki; Makanan dan Minuman; dan Mainan;
- **Plafon:** >Rp500jt – Rp10miliar;
- **Subsidi Bunga:** 5% p.a.;
- **Tenor:** paling lama 8 tahun

**Pengembangan dan peningkatan akses pasar** bagi industri padat karya melalui peningkatan kerja sama internasional (seperti: CPTPP, EU-CEPA, dan BRICS)



# KEBIJAKAN EKONOMI JANGKA MENENGAH (2/2):

## OPTIMALISASI DHE SDA DAN IMPLEMENTASI KEGIATAN USAHA BULION

### KEBIJAKAN OPTIMALISASI DHE SDA

- Perubahan PP DHE SDA dapat **meningkatkan likuiditas di dalam sistem keuangan yang akan turut meningkatkan aktivitas perekonomian Indonesia.**
- Tahun 2024, **ekspor DHE SDA mencapai USD 166 miliar, 62,7%** dari total ekspor nasional.

#### Substansi Utama Perubahan PP DHE SDA - PP 8/2025

Kewajiban Penempatan	DHE SDA migas: 30% selama 3 bulan, DHE SDA nonmigas: 100% selama 12 bulan
Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>Khusus nonmigas, DHE SDA dapat digunakan selama masa retensi untuk: (1) penukaran ke rupiah, (2) kewajiban ke pemerintah, (3) dividen valas, (4) pengadaan barang &amp; jasa impor, dan (5) pembayaran kembali pinjaman valas.</li><li>Penggunaan DHE SDA diperhitungkan sebagai pengurang besaran kewajiban penempatan</li></ul>

#### NILAI EKSPOR DHE SDA (TAHUN 2024)

Sektor	Jumlah HS	Nilai Ekspor Jan-Des 2024 (USD Milliar)	Tingkat Retensi	Potensi Dana yang diretensi (USD Milliar)	Share Terhadap Ekspor DHE SDA (%)
Tambang Non-Migas	153	102.84	100%	87.27	52.56%
Tambang Migas (Migas)	56		30%	4.67	9.38%
Perkebunan	567	46.75	100%	46.75	28.15%
Perikanan	506	6.00	100%	6.00	3.61%
Kehutanan	263	10.46	100%	10.46	6.30%
<b>Total</b>	<b>1545</b>	<b>166.04</b>		<b>155.14</b>	<b>100.00%</b>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN USAHA BULION (KUB)

Implementasi KUB di Indonesia yang telah diresmikan Presiden Prabowo pada 26 Februari 2025 diharapkan dapat **meningkatkan pendapatan nasional, memperkuat hilirisasi, mendorong servisifikasi.**

#### Indonesia memiliki potensi emas yang sangat besar

- Menempati peringkat ke-6 sebagai produsen emas terbesar di dunia pada tahun 2023, dengan produksi tambang emas mencapai 110 ton dan cadangan emas sebesar 2.600 ton.
- Terdapat potensi 1.800 ton emas di masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk perekonomian.

#### Optimalisasi Potensi Emas Indonesia melalui Implementasi Kegiatan Usaha Bulion

- Implementasi KUB berpotensi meningkatkan **PDB Rp164,8 triliun** dalam beberapa tahun, **investasi Rp111,6 triliun**, serta **konsumsi domestik Rp261 T.**
- Hilirisasi industri emas nasional, didukung oleh KEK Gresik, di mana PT Freeport menghasilkan emas hingga 50 ton per tahun.
- Potensi **penghematan devisa hingga Rp200 triliun per tahun**
- Sebagai sumber pembiayaan industri emas.
- Mendiversifikasi produk jasa keuangan, dan meningkatkan kapasitas pembiayaan.
- Memberikan nilai tambah emas milik masyarakat

# PROGRAM PRIORITAS: PELUANG MEMBUKA PASAR DI 83% GLOBAL TRADE

Peta Kerjasama Ekonomi Internasional: Indonesia memanfaatkan **Potensi Pasar** dan **Investasi** dari berbagai Forum Kerjasama Internasional

## IEU-CEPA

Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership

**PDB: 16.6 Triliun USD**

**14% Perdagangan Global**

**Populasi : 448 juta**

**27 Negara**

**(Proses negosiasi)**

## I-EAEU CEPA

Indonesia-Eurasia Economic Union CEPA

**PDB: 2.5 Triliun USD**

**2,5% Perdagangan Global**

**Populasi 182 juta**

**5 Negara**

**(Proses negosiasi)**

## G20

Group of 20

**PDB: 88 Triliun USD**

**75% Perdagangan Global**

**Populasi : 4.69 miliar**

**20 Negara**

**(Anggota)**

## OECD

Organisation for Economic Co-operation and Development

**PDB: 59 Triliun USD**

**64% Perdagangan Global**

**Populasi 1.38 miliar**

**38 Negara**

**(Proses akses)**

## RCEP

Regional Comprehensive Economic Partnership

**PDB: 24.6 Triliun USD**

**27.4% Perdagangan Global**

**Populasi 2.2 Miliar**

**15 Negara**

**(Anggota)**

## BRICS+

Brazil, Russia, India, China, South Africa+

**PDB 30.8 Triliun USD**

**40% Perdagangan Global**

**Populasi 3.5 miliar**

**11 Negara**

**(Proses Akses)**

## IPEF

Indo-Pacific Economic Framework

**PDB: 31 Triliun USD**

**28% Perdagangan Global**

**Populasi : 4.86 miliar**

**14 Negara**

**(Anggota)**

## CP-TPP

The Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP)

**PDB: 11 Triliun USD**

**14.7% Perdagangan Global**

**Populasi : 503 juta**

**11 Negara**

**(Proses akses)**

## GCC

**PDB: 2 Triliun USD**

**3.4% Perdagangan Global**

**Populasi 57 juta**

**6 Negara**

## ASEAN

Association of South East Asia Nations

**PDB: 3.3 Triliun USD**

**7.7% Perdagangan Global**

**Populasi 673 juta**

**11 Negara**

**(Anggota)**

Diolah dari berbagai sumber



**TERIMA KASIH**